

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peraturan menteri ketenagakerjaan republik Indonesia nomor 5 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja. Bahwa dengan perkembangan teknologi dan pemenuhan syarat keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja serta perkembangan peraturan perundang undangan, perlu dilakukan perubahan atas Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja (Pemenaker, 2018).

Kesehatan maupun keselamatan dalam bekerja adalah aspek yang berkaitan terhadap kesejahteraan seseorang yang melakukan aktivitas pada lingkup rumah tangga, instansi pelayanan ataupun pelaksana proyek. Konsep keselamatan kerja yang penting diperhatikan adalah keselamatan kerja juga dapat dinyatakan sebagai upaya perlindungan pekerja terhadap bahaya-bahaya dan risiko yang dapat terjadi akibat proses dan interaksi yang terjadi di tempat kerja. Apakah akibat perkerjaan ataupun lingkungan kerja yang ada di tempat kerja (Mahyuni, 2020).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah program yang dibuat untuk pekerja oleh pengusaha atau pemberi kerja sebagai upaya mencegah

terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2014).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa salah satu faktor risiko pekerjaan secara global untuk jumlah kesakitan dan kematian adalah *Low Back Pain* sebesar 37%, yang merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering terjadi. Kejadian *low back pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis (WHO, 2023).

Prevalensi *low back pain* tercatat sebesar 18% di Indonesia dan meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan data kementerian kesehatan Indonesia terdapat 40,5% penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. prevalensi penyakit musculoskeletal berdasarkan diagnosa. Indonesia mencapai 11,9 %, berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 24,7%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan provinsi yang ada di Indoneisa, sebanyak 11 provinsi mempunyai prevalensi penyakit sendi di atas presentase nasional, di antaranya adalah Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Papua (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di *Figures* Kabupaten Dharmasraya 2018–2022 kelapa sawit menduduki produksi

terbanyak dari pada jenis tanaman lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya 2023).

Menurut sumber data statistik pertanian Kabupaten Dharmasraya lapangan usaha pertanian merupakan lapangan usaha penopang terbesar bagi perekonomian Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2021, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 2,78 triliun rupiah atau 27,48 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya. Jumlah ini meningkat menjadi 2,95 triliun rupiah (26,61%) pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan usaha pertanian masih mendominasi perekonomian di Kabupaten Dharmasraya. Kelapa sawit merupakan komoditas utama tanaman perkebunan di Kabupaten Dharmasraya dengan produksi tercatat selama tahun 2022, perkebunan sawit menghasilkan produksi sebesar 103,636 juta ton. Produksi ini meningkat hampir sebesar 0,4 juta ton dari tahun 2021 (Kementerian Pertanian 2022).

Low Back Pain(*low back pain*) merupakan keluhan yang sering dijumpai di praktek sehari-hari, dan diperkirakan hampir semua orang pernah mengalami nyeri punggung paling kurangnya sekali semasa hidupnya. Low Back Pain adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal (inflamasi), maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri yang berasal dari punggung bawah dapat berujung ke daerah lain atau sebaliknya yang berasal dari daerah lain dirasakan di daerah punggung bawah (*referred pain*) (Lumbantobing, 2019).

Menurut Tarwaka (2015) terdapat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan Low Back Pain yaitu peregangan otot yang berlebihan, aktifitas berulang, sikap kerja, faktor penyebab sekunder (tekanan dan getaran) faktor penyebab (usia, jenis kelamin, kesegaran jasmani, kekuatan fisik, masa kerja, indeks masa tubuh). Walaupun Low Back Pain jarang fatal namun nyeri yang dirasakan menyebabkan penderita mengalami suatu kurangnya kemampuan (*disabilitas*) yaitu keterbatasan fungsional dalam aktifitas sehari-hari dan banyak kehilangan jam kerja (Lumbantobing, 2019).

Sikap kerja yang baik merupakan persyaratan untuk mencegah pekerja untuk mengalami kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan. Namun karena beberapa faktor seperti desain ruangan dan tuntutan pekerjaan, menyebabkan pekerja bekerja dengan sikap kerja yang tidak alamiah (Susihono, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Suksmerri (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* ditemukan hasil *low back pain* berat (61,2%), postur tubuh berisiko (59,2%). Ada hubungan sikap postur tubuh dengan keluhan *low back pain* pada pekerja ($pvalue=0,003$).

Keluhan sistem muskuloskeletal pertama yang dirasakan pada usia > 35 tahun keluhan ini terus meningkat dengan seiring bertambahnya usia. Pada usia setengah baya kekuatan dan ketahanan otot meningkat dan pada usia > 60 tahun kekuatan otot menurun sampai 20%. Pada saat kekuatan otot mulai menurun inilah resiko terjadinya keluhan otot (Tarwaka, 2015). Hal ini sesuai penelitian Nurzannah (2018) ditemukan hasil usia > 35 tahun (56,2%), ada hubungan usia dengan keluhan muskuloskeletal ($pvalue=0,021$).

Masa kerja juga mempengaruhi nyeri punggung bawah. Penyebab terjadinya keluhan Low Back Pain juga dipengaruhi oleh masa kerja seorang pekerja. Masa kerja merupakan akumulasi aktifitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Apabila aktifitas tersebut dilakukan terus menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh (Koesyanto, 2020). Keluhan Low Back Pain pada masa kerja > 5 tahun lebih beresiko dibandingkan pada masa kerja ≤ 5 tahun (Saputra, 2017). Hasil penelitian Nurzannah (2021) hubungan faktor resiko dengan terjadinya Low Back Pain (*low back pain*) pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di Pelabuhan Belawan Medan ditemukan hasil masa kerja > 5 tahun sebanyak 78,1%. Ada hubungan masa kerja dengan keluhan Low Back Pain ($pvalue=0,001$).

Kegiatan yang dilakukan oleh pekerja perkebunan kelapa sawit secara manual beresiko menyebabkan LBP. Hal ini dikarenakan beberapa tahapan proses pekerjaan terdiri dari pemanenan, memotong pelepah, memotong tandan buah segar (TBS), memasukan TBS ke dalam angkong, dan mendorong angkong berisi TBS ke truk pengangkut. Ditambah dengan kondisi lingkungan dengan struktur geografis tanah yang tidak datar dengan pohon sawit yang tinggi dan TBS sawit yang berat. Aktivitas pemanenan dan pemuatan TBS dominan dengan postur kerja yang beresiko tinggi terjadinya LBP. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tingginya pohon kelapa sawit sehingga saat melakukan pemotongan pelepah dan TBS pekerja melakukannya dengan menegadah (*overhead job*). Ukuran TBS yang

berat berkisar antara 12-15 kg dan medan pekerjaan yang tidak rata (tanah gundukan, parit, berumput, dan becek) juga menyulitkan posisi tubuh pemanen.

Survey awal yang peneliti lakukan pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya pada tanggal 10 April 2024, dilakukan wawancara pada 10 orang, ditemukan 7 orang (70%) mengeluh mengalami gangguan nyeri punggung bawah, 4 orang (40%) memiliki tubuh yang gemuk ($IMT > 25$) dan 6 orang (60%) sudah lama bekerja > 5 tahun sebagai tenaga kerja produksi. Dari 7 orang tersebut 6 orang (85,7%) memiliki usia > 35 tahun. Dari hasil observasi peneliti menggunakan OWAS seperti punggung membungkuk (2), kedua lengan dibawah (1), posisi kaki berdiri atau jongkok (4) dengan berat beban > 20 kg (3) sebanyak 6 orang (85,7%) memiliki sikap kerja yang tidak baik.

Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keluhan nyeri punggung tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi keluhan *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sikap kerja pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi usia pada tenaga kerja produksi pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- e. Diketuainya hubungan sikap kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- f. Diketuainya hubungan usia dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.
- g. Diketuainya hubungan masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit di Koto Baru Dharmasraya Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi penulis dalam hal melaksanakan penelitian tentang *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *Low Back Pain* pada pekerja kelapa sawit.

2. Praktis

a. Bagi Pekerja Kelapa Sawit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pekerja kelapa sawit sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur untuk pencegahan keluhan nyeri punggung bawah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja kelapa sawit. Jenis penelitian adalah survey *analitik* dengan desain *cross sectional*, yang menjadi variabel independen adalah sikap kerja, usia, masa kerja sedangkan variabel dependen adalah keluhan nyeri punggung bawah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja kelapa sawit di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2024 berjumlah 500 orang dengan sampel 36 orang. Teknim pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi Square*.